

Peningkatan Percaya Diri Dalam Berbicara Bahasa Inggris Dengan Teknik *Think-Pair-Share* Pada Siswa Kelas VIII J SMPN 13 Pontianak Tahun Pelajaran 2022/2023

Henni Dwi Daryati
SMP Negeri 13 Pontianak
henni.0607@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat percaya diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris yang ditandai dengan keengganan untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar dikelas atau pasifnya partisipasi siswa. Teknik *think pair share* dipilih untuk mengatasi rendahnya tingkat percaya diri siswa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Pada siklus I, siswa belum mencapai standar yang diinginkan dalam hal keterlibatan untuk aktif dalam mendengarkan (65,6%), keberanian untuk bertanya (50%), keberanian menyatakan pendapat (40,62%), aktif menjawab pertanyaan (53,12%), mampu mengambil keputusan dalam berdiskusi berpasangan (51%), aktif berkomunikasi secara berpasangan (54,3%) dan berani tampil dalam mempresentasikan hasil diskusi (34,37%) sedangkan di siklus ke II, siswa sudah mencapai standar yang diinginkan dalam keterlibatan untuk aktif dalam mendengarkan (84,3%), berani bertanya (75%), siswa yang berani menyatakan pendapat (71,8%), siswa yang aktif menjawab pertanyaan (78,1%), mampu mengambil keputusan dalam berdiskusi berpasangan (75%), siswa yang aktif berkomunikasi secara berpasangan (75%) dan berani tampil dalam mempresentasikan hasil diskusi (81,2%). Adapun persentase kuesioner siklus I yaitu 53,66% dan siklus ke II yaitu 79,46% sehingga mengalami kenaikan sebesar 25,8%. Berdasarkan hasil kenaikan keaktifan siswa dan hasil kuesioner siswa maka dapat disimpulkan bahwa teknik *think pair share* dapat meningkatkan percaya diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris.

Kata kunci: percaya diri, teknik *think pair share*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris diajarkan sejak siswa berada dikelas VII tingkat Sekolah Menengah Pertama memiliki empat aspek yaitu berbicara, mendengar, membaca dan menulis yang harus dikuasai agar peserta didik dapat menggunakan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi baik lisan maupun tertulis kedepannya. Selama ini para siswa masih sulit terlibat aktif dalam pelajaran Bahasa Inggris terutama untuk praktek keterampilan berbicara. Kondisi yang terjadi terutama di kelas VIII J, terkadang siswa terlihat masih malu-malu, ada yang bahkan menghindari untuk tampil praktek ke depan kelas dan ada diantara mereka yang meminta izin untuk membawa catatannya untuk dibaca ketika tampil di depan kelas. Siswa di kelas cenderung pasif. Kalaupun ada yang maju dan tidak membawa buku catatan, mereka akan tampil berbicara dengan apa yang sudah mereka hafal, bukan kata-kata yang dibuat sendiri, meskipun tema yang diberikan adalah tema keseharian mereka. Sehingga terlihat tidak natural. Sedihnya lagi apabila

teman yang menonton ada yang mentertawakan, sehingga semakin membuat siswa yang tampil tidak percaya diri bahkan jera untuk maju kedepan kelas. Akibatnya pembelajaran Keterampilan Berbicara menjadi kurang menyenangkan dan Pelajaran Bahasa Inggris menjadi kurang diminati. Peneliti berpikir keras bagaimana caranya agar hal ini tidak terjadi terus-menerus sepanjang mereka belajar Bahasa Inggris. Peneliti juga sudah melakukan beberapa upaya seperti membawa mereka belajar diluar kelas agar suasana belajar lebih santai, melatih *pronunciation*, mengajak mereka menonton video pendek (baik *non-native speaker* maupun *native speaker*), bermain peran dan beberapa kegiatan lainnya dalam rangka membuat suasana yang nyaman untuk siswa berlatih keterampilan berbicara. Selain itu, hasil nilai keterampilan siswa yang mencapai nilai KKM juga masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan kemampuan berbicara siswa tersebut, peneliti memilih Teknik *Think-Pair-Share*. Teknik *Think-Pair-Share* yaitu tipe pembelajaran kooperatif yang menggali potensi kerjasama secara

berpasangan murid dalam kelas, bagaimana individu-individu dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas melakukan tahapan berpikir (*Think*), berpasangan (*Pair*) serta berbagi hasil kerjasama berpasangannya (*Share*). Prinsip pembelajaran dengan teknik *Think-Pair-Share* termuat di dalam prinsip pendekatan kooperatif yang didasarkan pada lima prinsip, yaitu prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), belajar kerjasama (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif (*reactive teaching*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, "Apakah penggunaan teknik *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan percaya diri dalam berbicara Bahasa Inggris siswa kelas VIII J SMP Negeri 13 Pontianak?" Tujuan dari penelitian ini adalah upaya peningkatan motivasi berbicara Bahasa Inggris dengan menggunakan teknik *Think Pair Share* pada siswa kelas VIII J SMP Negeri 13 Pontianak. Bagian pendahuluan berisi: 1) latar belakang permasalahan penelitian; 2) rencana pemecahan masalah; 3) rumusan tujuan penelitian; 4) ringkasan kajian teoritik yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Pada bagian ini juga kadang-kadang memuat harapan akan hasil dan manfaat penelitian. Panjang bagian pendahuluan berkisar 2-3 halaman dan diketik dengan spasi 1,5.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini, subjeknya adalah siswa dan siswi SMP Negeri 13 Pontianak kelas VIII J dengan jumlah siswa terdiri dari 32 orang terdiri dari 16 siswa putra dan 16 siswi putri. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan, setiap siklus diadakan 1 kali pertemuan (tatap muka). Setiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai setiap selesai melakukan refleksi, namun apabila belum memenuhi target maka akan dilaksanakan siklus yang kedua dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa Observasi dan Kuesioner. Adapun instrumen penelitiannya berupa lembar observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dari awal proses penelitian, pelaksanaan, dan akhir tindakan yang dilakukan sesuai siklus, di mana data yang dianalisis adalah data hasil penilaian

akhir. Berdasarkan paparan di atas, data yang akan dianalisis adalah observasi sebelum menggunakan teknik *Think-Pair-Share* dan setelah menggunakan teknik *Think-Pair-Share*. Analisis data dilakukan dengan melihat perubahan atau perbedaan hasil pembelajaran.

Selanjutnya data yang dikumpulkan melalui penilaian keterampilan berbicara/*speaking*, lembar observasi dalam siklus penelitian tindakan kelas dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan metode alur berkesinambungan. Peneliti melakukan diskusi dengan pengamat yang meliputi keberhasilan dan kegagalan pada saat siklus tindakan. Data yang dikumpulkan melalui lembar observasi dianalisis menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Analisis data ini juga akan diperkuat dengan hasil analisis secara deskriptif kuesioner yang sudah siswa isi mengenai pembelajaran ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, teknik *think pair share* pada materi greeting card untuk meningkatkan percaya diri siswa disusun dalam 2 siklus.

Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan dengan materi pokok *I'm so happy for you* dengan pokok bahasan *Greeting Card*.

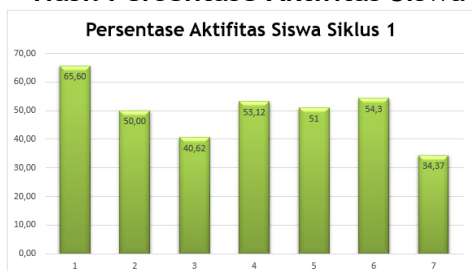
Kriteria keberhasilan observasi ditetapkan sebanyak 60% siswa atau sejumlah 18 siswa yang terlihat percaya diri dengan kriteria aktif mendengarkan, berani bertanya, berani menyatakan pendapat, aktif menjawab pertanyaan, mampu mengambil keputusan dalam berdiskusi berpasangan dan aktif berkomunikasi secara berpasangan. Berikut ini hasil observasi percaya diri siswa pada siklus 1.

Tabel 1
Hasil Observasi Percaya Diri Siswa Siklus 1

No	Nama siswa	Aktif Mendengarkan	Berani bertanya	Berani menyatakan pendapat	Aktif Menjawab pertanyaan	Mampu mengambil keputusan dalam berdiskusi berpasangan	Aktif Berkomunikasi secara berpasangan	Berani tampil dalam Mempresentasikan hasil diskusi
1	Ahmad Abdullah							
2	Aero Dwi Januar	✓	✓		✓	✓	✓	✓
3	Amir Muhammad Firmansyah	✓	✓			✓		
4	Anjani Martana	✓	✓	✓	✓			
5	Aura Khalisa	✓					✓	
6	Bimo Boro Prasetyo	✓	✓	✓	✓	✓		✓
7	Chantika Amelia							
8	Christianus Matthew		✓		✓	✓	✓	✓
9	Delca Damero Siregar	✓			✓		✓	
10	Dhea Putri Irawan	✓	✓		✓		✓	
11	Elga Kristiana Maretha	✓	✓	✓	✓			✓
12	Frisco Yo							
13	Gamalleen Robena Miska	✓		✓		✓		✓
14	Hafidh Fadilah		✓		✓		✓	
15	Indrianti Puspa Aryani	✓		✓	✓	✓	✓	✓
16	Julfady			✓				
17	Kevin Cassandra Hamonangan	✓	✓	✓	✓	✓		✓
18	Maria Aurelia	✓			✓	✓		
19	Marvel	✓		✓		✓	✓	
20	Muhammad Chiko Atala			✓		✓		
21	Muhammad Ridho Al Ghafir		✓		✓			
22	Nova Khairunisa	✓	✓	✓			✓	
23	Raisya Putri	✓	✓		✓	✓		
24	Rafangga Arysatama			✓	✓		✓	✓
25	Reneetha Aura Cellico	✓	✓		✓		✓	
26	Suci Ramadani	✓			✓	✓		
27	Tivanni Kenna	✓			✓			✓
28	Weni Puji Apriliani	✓		✓			✓	
29	Yandi		✓			✓		✓
30	Zafira	✓	✓			✓		
31	Zafira Deswita	✓		✓			✓	
32	Zulkarnain					✓	✓	✓
Total		21	16	13	17	14	14	11
Persentase		65,6%	50%	40,62%	53,12%	43,75%	43,75%	34,37%

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa tingkat persentase jumlah siswa yang terlibat aktif dalam mendengarkan yaitu sebanyak 65,6%, siswa yang berani bertanya sebanyak 50%, siswa yang berani menyatakan pendapat sebanyak 40,62%, siswa yang aktif menjawab pertanyaan 53,12%, siswa yang mampu mengambil keputusan dalam berdiskusi berpasangan sebanyak 51%, siswa yang aktif berkomunikasi secara berpasangan sebanyak 54,3% dan siswa yang berani tampil dalam mempresentasikan hasil diskusi sebanyak 34,37%.

Grafik 1
Hasil Persentase Aktifitas Siswa Siklus 1



Pada akhir siklus 1, siswa diberi lembar kuesioner. Berikut hasil kuesioner siswa:

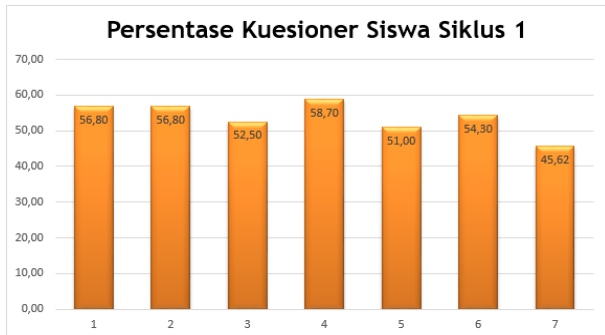
Tabel 2
Hasil Kuesioner Siswa pada Siklus 1

No	Pertanyaan	Jumlah skor	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Saya aktif mendengarkan penjelasan guru	91	160	56,8	Sedang
2	Saya berani bertanya penjelasan yang belum saya mengerti	91	160	56,8	Sedang
3	Saya berani menyatakan pendapat saya	84	160	52,5	Rendah
4	Saya aktif menjawab pertanyaan	94	160	58,7	Sedang
5	Saya mampu mengambil keputusan tanpa ragu ketika berdiskusi	81	160	51	Rendah
6	Saya aktif berkomunikasi dengan pasangan saya 1 kelompok	87	160	54,3	Rendah
7	Saya berani tampil dalam mempresentasikan hasil diskusi	73	160	50,3	Rendah
Skor Total		601	1120	380,4	

Pada siklus I ini siswa belum mencapai standar yang diinginkan dalam keterlibatan untuk aktif dalam mendengarkan, yaitu sejumlah 65,6% atau sebanyak 21 siswa. Sementara itu siswa belum mencapai standar yang diinginkan dalam hal keberanian untuk bertanya yaitu sejumlah 50% atau sejumlah 16 siswa, siswa yang berani menyatakan pendapat sebanyak 40,62% atau sejumlah 13 siswa, siswa yang aktif menjawab pertanyaan hanya berjumlah 17 siswa atau 53,12%, siswa yang mampu mengambil keputusan dalam berdiskusi berpasangan sebanyak 14 siswa atau 43,75%, siswa yang aktif berkomunikasi secara berpasangan sebanyak 14 siswa atau 43,75% dan siswa yang berani tampil dalam mempresentasikan hasil diskusi sebanyak 11 siswa atau 34,37%. Untuk itu perlu dilakukan siklus II.

Sedangkan hasil kuesioner siswa pada siklus I ini baru mencapai 57,14% dengan kategori sedang dalam mencapai standar keterlibatan siswa untuk aktif dalam mendengarkan sebanyak 61,38% (sedang), keberanian siswa untuk bertanya sebanyak 57,9% (sedang), keberanian siswa untuk menyatakan pendapat sebanyak 57,2% (sedang), keaktifan siswa untuk menjawab pertanyaan sebanyak 57,2% (sedang), kemampuan siswa untuk mengambil keputusan dalam berdiskusi berpasangan sebanyak 65,5% (sedang), keaktifan siswa untuk berkomunikasi secara berpasangan sebanyak 50,3% (rendah) dan keberanian siswa untuk tampil dalam mempresentasikan hasil diskusi sebanyak 50,3% (rendah).

Grafik 2
Hasil Persentase Kuesioner Siswa Siklus 1



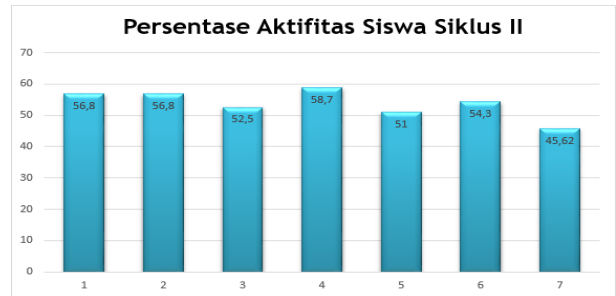
Siklus II

Pada siklus ke II, siswa sudah mencapai standar yang diinginkan dalam hal keterlibatan untuk aktif dalam mendengarkan, yaitu 84,3%, siswa yang berani bertanya sebanyak 75%, siswa yang berani menyatakan pendapat sebanyak 71,8%, siswa yang aktif menjawab pertanyaan 78,1%, siswa yang mampu mengambil keputusan dalam berdiskusi berpasangan sebanyak 75%, siswa yang aktif berkomunikasi secara berpasangan sebanyak 75% dan siswa yang berani tampil dalam mempresentasikan hasil diskusi sebanyak 81,2%.

Tabel 3
Hasil Observasi Percaya Diri Siswa Siklus II

No	Nama siswa	Aktif Mendengarkan	Berani bertanya	Berani menyatakan pendapat	Aktif Menjawab pertanyaan	Mampu mengambil keputusan dalam berdiskusi berpasangan	Aktif Berkomunikasi secara berpasangan	Berani tampil dalam mempresentasikan hasil diskusi
1	Ahmad Abdullah	✓	✓		✓	✓	✓	
2	Astro Dwi Januar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Amir Muhammad Firmansyah		✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Anjani Martana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Aura Khalilaya	✓		✓	✓	✓	✓	✓
6	Bimo Bowo Prasetyo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Chantika Amelia	✓	✓		✓	✓	✓	✓
8	Christians Matthew	✓	✓		✓	✓	✓	✓
9	Delon Damero Siregar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Dhea Putri Irawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Elga Kristiana Maretha	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Frisco Yo		✓	✓			✓	
13	Gumaleen Robena Muka	✓	✓		✓	✓		
14	Hafriz Fadiah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Indrianti Puspa Aryan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Julfady							
17	Kevin Cassandra Hamonangan		✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Maria Aurelia	✓		✓	✓		✓	✓
19	Marvi							
20	Muhammad Chiko Atala	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Muhammad Ridho Al Ghafir	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Nova Kharunisa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Raisya Pini	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	Refangga Aryatama							
25	Renetha Aura Cellico	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	Suci Ramadani	✓		✓		✓		✓
27	Tirani Kenna	✓	✓	✓	✓		✓	✓
28	Weni Puji Apriliani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29	Yandi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30	Zafira	✓		✓		✓	✓	✓
31	Zafira Desvita	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
32	Zulkarnain	✓	✓	✓	✓		✓	
Total		27	24	23	25	24	24	26
Persentase		84,3%	75%	71,8%	78,1%	75%	75%	81,2%

Grafik 3
Hasil Persentase Aktifitas Siswa Siklus II



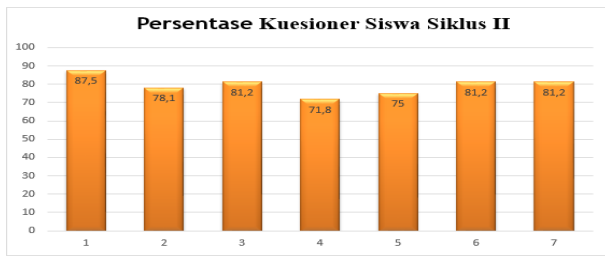
Berdasarkan pengamatan terhadap hasil kuesioner siswa mencapai 79,46% dengan kategori tinggi dalam mencapai standar keterlibatan siswa untuk aktif dalam mendengarkan sebanyak 87,5% (sangat tinggi), keberanian siswa untuk bertanya sebanyak 78,1% (tinggi), keberanian siswa untuk menyatakan pendapat sebanyak 81,2% (tinggi), keaktifan siswa untuk menjawab pertanyaan sebanyak 71,8% (tinggi), kemampuan siswa untuk mengambil keputusan dalam berdiskusi berpasangan sebanyak 75% (tinggi), keaktifan siswa untuk berkomunikasi secara berpasangan sebanyak 81,2% (tinggi) dan keberanian siswa untuk tampil dalam mempresentasikan hasil diskusi sebanyak 81,2% (tinggi).

Tabel 4
Hasil Kuesioner Siswa Pada Siklus II

Pertanyaan	Jumlah skor	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1 Saya aktif mendengarkan penjelasan guru	140	160	87,5	Sangat Tinggi
2 Saya berani bertanya penjelasan yang belum saya mengerti	125	160	78,1	Tinggi
3 Saya berani menyatakan pendapat saya	130	160	81,2	Tinggi
4 Saya aktif menjawab pertanyaan	115	160	71,8	Tinggi
5 Saya mampu mengambil keputusan tanpa ragu ketika berdiskusi	120	160	75	Tinggi
6 Saya aktif berkomunikasi dengan pasangan saya 1 kelompok	130	160	81,2	Tinggi
7 Saya berani tampil dalam mempresentasikan hasil diskusi	130	160	81,2	Tinggi
Skor Total	890	1120	79,46	Tinggi

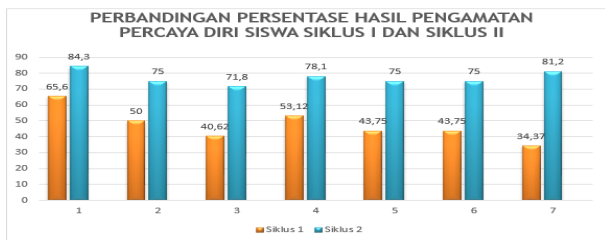
Berikut ini adalah grafik hasil persentase kuesioner siswa siklus II.

Grafik 4
Hasil Persentase Kuesioner Siswa Siklus II



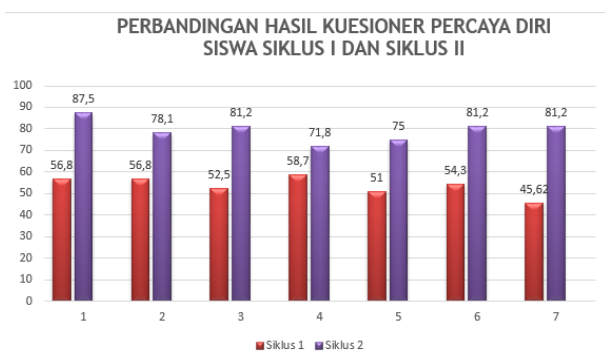
Berikut ini merupakan perbandingan pengamatan aktifitas siswa siklus I dan siklus II.

Grafik 5
Perbandingan Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I dan Siklus II



Sedangkan perbandingan kuesioner percaya diri siswa siklus I dan siklus II :

Grafik 6
Perbandingan Kuesioner Siswa Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan grafik perbandingan data-data tersebut menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan dalam percaya diri siswa dengan kategori sedang pada Siklus I menjadi tinggi pada Siklus II dalam mencapai standar keterlibatan siswa untuk aktif dalam mendengarkan, keberanian siswa untuk bertanya, keberanian siswa untuk menyatakan pendapat, keaktifan siswa untuk menjawab pertanyaan, kemampuan siswa

untuk mengambil keputusan dalam berdiskusi berpasangan, keaktifan siswa untuk berkomunikasi secara berpasangan dan keberanian siswa untuk tampil dalam mempresentasikan hasil diskusi.

Siswa juga jauh lebih bersemangat dalam kegiatan berpasangan, baik dalam berdiskusi maupun ketika mempresentasikan hasil diskusi mereka. Adanya pembagian tugas dalam presentasi berpasangan membuat siswa meningkat percaya dirinya. Siswa saling melengkapi sehingga ketidakpercayaan diri yang biasanya pada saat pembelajaran keterampilan berbicara terjadi mulai teratasi. Siswa juga terlihat lebih bersemangat dalam berbicara karena meskipun terjadi kesalahan, mereka dalam posisi memiliki teman (berpasangan) dihadapan kelasnya. Berdasarkan pengamatan di dua siklus dan kuesioner, kegiatan pembelajaran berbicara dalam bahasa Inggris dengan menggunakan teknik *Think-Pair-Share* terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *think-pair-share* dapat meningkatkan percaya diri siswa dalam Bahasa Inggris di kelas VIII J SMP Negeri 13 Pontianak tahun pelajaran 2022/2023 semester ganjil dengan kegiatan :

- 1) *Think* yaitu dengan mengamati gambar yang berisi materi pembelajaran *I'm so happy for you (Greeting Card)*
- 2) *Pair* yaitu dengan berdiskusi secara berpasangan membahas kalimat dan mencocokkan gambar dengan kalimat yang tersedia sesuai dengan gambar yang diamati dan kegiatan pembelajaran.
- 3) *Share* yaitu ketika siswa mempresentasikan secara berpasangan hasil pengamatan gambar dan hasil diskusi berpasangannya yang telah dilakukan oleh siswa.

Teknik *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan percaya diri dalam berbicara

Bahasa Inggris siswa kelas VIII J SMPN 13 Pontianak Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023.

Perubahan sikap perilaku yang muncul setelah melakukan pembelajaran dengan teknik *Think-Pair-Share* pada siswa kelas VIII J adalah siswa lebih bersemangat dalam kegiatan berpasangan, baik dalam berdiskusi maupun ketika mempresentasikan hasil diskusi mereka. Adanya pembagian tugas dalam presentasi berpasangan membuat percaya diri siswa meningkat. Siswa saling melengkapi sehingga ketidakpercayaan diri yang biasanya pada saat pembelajaran keterampilan berbicara terjadi mulai teratasi. Siswa juga terlihat lebih bersemangat dalam berbicara karena meskipun terjadi kesalahan, mereka dalam posisi memiliki teman (berpasangan) dihadapan kelasnya.

Saran

Adapun saran-saran yang bermanfaat bagi penulis, guru dan sekolah yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran Bahasa Inggris hendaknya bervariasi dan tidak monoton sehingga pembelajaran dapat lebih maksimal.
2. Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, maka seorang guru hendaknya selalu aktif melibatkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Mengingat pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini hanya dua siklus, dan validitas instrumen penelitiannya belum standar, maka kepada guru yang akan meneliti penerapan teknik *Think-Pair-Share* diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitasnya, baik frekuensi maupun instrumen penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulla, D. (2006). *How to Master the English Language*. <https://www.usingenglish.com/articles/how-to-master-english-language.html> Diakses Jum'at 7 Oktober 2022

Achdiyat, M. & Lestari, K.D. (2016). Prestasi belajar matematika ditinjau dari kepercayaan diri dan keaktifan siswa

di kelas. *FORMATIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 50-61. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/752> Diakses Jum'at 7 Oktober 2022

Anjaniputra, A.G. (2013). Teacher's strategies in teaching to drug therapy. *Journal of English and Education*, 2, 1-8. <https://media.neliti.com/media/publications/191965-EN-none.pdf> Diakses Jum'at 7 Oktober 2022

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Aulia, E. R. (n.d.). *Meningkatkan kepercayaan diri dalam keterampilan berbicara*. https://www.academia.edu/32804835/MENINGKATKAN_KEPERCAYAAN DIRI_DALAM_KETERAMPILAN_BERBICARA Diakses Jum'at 7 Oktober 2022

Ghufroon, M. Nur dan Rini Risnawati (2012) *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Hakim. Thursan. (2002) *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Puspa swara

Julianto, A. (2013, Oktober). Hakikat keterampilan berbicara (speaking) [Blog post]. <http://skripsi-fkip-inggris.blogspot.com/2013/10/hakikat-keterampilan-berbicara-speaking.html> Diakses Jum'at 7 Oktober 2022

Kunandar. (2009). *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

Mufarohah. (2013). *Hubungan antara percaya diri dengan perilaku mencontek pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan* (Skripsi,

UIN Maulana Malik, Indonesia).
http://etheses.uin-malang.ac.id/1781/5/09410125_Bab_2.pdf Diakses Jum'at 7 Oktober 2022

- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Konstekstual (Context Acing And Learning/CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang:Universitas Negeri Malang.
- Saefuddin. (2016). *Pembelajaran Efektif*. Bandung. Remaja Rosdakarya Offset
- Sardiman A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Setiawan. Pongky. (2014) *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta : Parasmu.
- Slavin, Robert. E. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung : Nusamedia.
- Sunardi & Sujadi. (2016). *Modul umum material pedagogik*. Jakarta,

Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmidia Buana Pustaka
- Wachidah, S., Gunawan, A., Diyantiri, & Khatimah, Y.R. (2017). *Buku guru Bahasa Inggris: When English rings a bell kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Journal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2), 128-139.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/view/10621>
Diakses Jum'at 7 Oktober 2022

